
ANALISIS RUBRIK PENILAIAN MENULIS PUISI PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Ernani¹, Anri Nofitria², Sumarwati³

Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

Universitas Muhammadiyah Mataram

ernaniali121282@student.uns.ac.id, anrinofitria@students.uns.ac.id,

sumarwati@staff.uns.ac.id.

ABSTRAK: Tujuan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan rubrik penilaian menulis puisi pada RPP Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 Kayuagung. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Semetara itu, Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data berupa RPP, mengklasifikasikan dan menafsirkan RPP berdasarkan silabus dan rubrik penilaian, serta menyimpulkan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa rubrik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, dan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi, terdapat catatan yang harus diperbaiki terkait kelengkapan aspek penilaian dalam menulis puisi. Dari rubrik yang ditemukan, aspek penilaian yang meliputi struktur fisik dan batin dalam puisi tidak dituangkan secara lengkap, serta tidak adanya interval skor untuk mengukur sejauh mana ketercapaian setiap aspek yang dinilai tersebut.

Kata kunci: *rubrik penilaian, menulis puisi*

ANALYSIS OF POETRY WRITING ASSESSMENT RUBRIC IN THE IMPLEMENTATION PLAN OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

ABSTRACT: The purpose of this study was to reveal the rubric for writing poetry in Indonesian Language Lessons for Class VIII of SMP Negeri 6 Kayuagung. This research is a qualitative descriptive study with the data source in the form of a poetry writing assessment rubric used by Indonesian language teachers for class VIII at SMP Negeri 6 Kayuagung. Data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. Meanwhile, data analysis techniques start from collecting data in the form of lesson plans, classifying and interpreting lesson plans based on the syllabus and assessment rubric, and concluding. The results of the study found that the assessment rubric used by Indonesian language teachers at SMP Negeri 6 Kayuagung was in accordance with the learning objectives, basic competencies and competency achievement indicators, and was in accordance with the lesson plan (RPP). However, there are notes that must be corrected regarding the completeness of the assessment aspects in writing poetry. From the rubrics found, the assessment aspects which include the physical and mental structures in the poem are not completely stated, and there is no score interval to measure the extent to which each aspect is assessed.

Keywords: *assessment rubric, writing poetry*

PENDAHULUAN

Rubrik penilaian merupakan hal terpenting yang harus digunakan oleh guru guna mengukur keberhasilan ranah kognitif maupun psikomotorik siswa yang diajar. Hal itu berarti pemilihan rubrik penilaian yang tepat menjadi faktor penentu ketercapaian pembelajaran di setiap materi ajar. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang akan atau telah disiapkan oleh guru untuk melihat kesesuaian rubrik penilaian tersebut dengan tujuan pembelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Penilaian rubrik tersebut bisa dilakukan antarteman sejawat, atasan (kepala sekolah), maupun dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuannya supaya guru bisa terus melakukan perbaikan terkait rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu ranah penilaian yang menarik untuk dilakukan ialah penilaian ranah kognitif, yaitu menulis puisi. Menulis puisi terkadang dianggap “enteng” oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa menulis hanya sekedar mengungkapkan apa yang ada dipikiran, tanpa memperhatikan diksi dan keindahan kata dalam tulisan tersebut. Padahal menulis puisi tidaklah sesederhana itu. Ada unsur-unsur puisi yang harus diperhatikan saat menulis. Unsur tersebut, yaitu struktur fisik dan batin. Struktur fisik itu termasuklah cara pemilihan kata (diksi), penggunaan citraan, kata-kata konkret, bahasa figuratif, serta unsur lainnya yang harus diperhatikan. Sementara itu, struktur batin akan muncul apabila telah menuliskan puisidengan menerapkan struktur fisik tersebut. Misalnya, jika ingin menulis puisi dengan memperhatikan diksi. Artinya ada beberapa kata yang harus dipilah supaya sesuai dengan rima, sehingga menambah kedalaman makna. Kata “terpaku”

biasanya lebih dipilih oleh pengarang dibandingkan kata “terdiam” padahal sama-sama mengungkapkan keadaan tubuh yang tidakbisa bergerak. Penyebabnya kata “terpaku” lebih terdengar estetik dan memiliki makna yang mendalam. Selain itu, perulangan bunyi “u”, hu, dan bunyi vokal rangkap lainnya yang terdengar ada kata “u” lebih mudah dirangkai oleh pengarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu Baswarina, S.Pd.,M.Pd. yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung bahwa dari 31 siswa, sebanyak 20 siswa yang mampu menulis puisi atau jika dipersentasekan menjadi 65%. Artinya ada 35% siswa belum mampu menulis puisi. Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas tersebut bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran dan perasaan, serta minimnya diksi yang dimiliki. Permasalahan lainnya terletak pada minimnya penggunaan bahasa figuratif, serta tidak ada keharmonisan kata antarlarik dan bait. Oleh sebab itu, siswa harus mengetahui unsur-unsur pembangun puisi, yaitu struktur fisik dan batin dalam puisi. Hal itu dikarenakan, unsur-unsur tersebut menjadi penyebab terciptanya puisi yang bukan hanya indah secara rima dan ritma, tetapi indah juga bersemayam di dalam jiwa si pembaca ataupun si penikmat karya sastra. Dari permasalahan tersebut, peneliti beranggapan bahwa sangatlah diperlukan sebuah penelitian untuk melihat gambaran rubrik penilaian yang digunakan oleh guru tersebut, sekaligus melakukan evaluasi kesesuaian rubrik dengan ketercapaian kompetensi pembelajaran.

Penelitian yang ada kaitannya dengan penilaian instrument pembelajaran yang digunakan oleh guru, pertama penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa PBSI Universitas Negeri Yogyakarta (2017), yaitu Arihunnisa Dzakhroh dengan judul “Analisis Rubrik Penilaian Menulis Sastra pada Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) rubrik penilaian menulis sastra yang dibuat dan digunakan oleh guru di SMP N 3 Sewon masuk ke dalam 3 kriteria kesiapan penggunaan rubrik, yaitu 1 rubrik sudah siap digunakan, 4 rubrik masih membutuhkan revisi, dan 1 rubrik belum siap digunakan; (2) dapat diketahui bahwa penilaian berdasarkan rubrik menulis sastra yang digunakan guru, penilaian cenderung menilai karya berdasarkan struktur teks. Hal ini tidak terlepas dari kompetensi dasar pengajaran sastra pada tiap kurikulum yang digunakan; (3) aspek-aspek penilaian yang ditampilkan dalam rubrik penilaian sebagian besar sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (4) rubrik penilaian sudah digunakan oleh guru dalam proses menilai termasuk penilaian menulis sastra. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia (2021), yaitu Rosa Rahmawati, Seni Aprilia, dan Ahmad Mulyadiprana dengan judul “Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi di Sekolah Dasar. Didapatkan hasil bahwa rubrik penilaian yang dikembangkan telah spesifik dalam menilai puisi peserta didik, serta telah sesuai dengan indikator. Jadi, berdasarkan validas yang dilakukan oleh assessemen sekolah, pengembangan rubrik penilaian menulis puisi di sekolah dasar kelas IV dinyatakan layak digunakan.

Penelitian relevan lainnya yang ada kaitannya dengan rubrik penilaian dilakukan oleh Mona Solina, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2015) dengan judul “Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi”. Dalam penelitian ini didapatkan hasil, *pertama*; belum semua guru menggunakan rubrik penilaian menulis puisi; *kedua*, rubrik penilaian menulis puisi membantu guru dalam memberikan penilaian secara objektif; *ketiga*, siswa menyukai kegiatan menulis puisi; *keempat*, guru tidak

menyampaikan hasil penelitian terhadap siswa sehingga siswa tidak dapat mengevaluasi karyanya; *kelima*, telah dihasilkan rubrik penilaian menulis puisi dalam pembelajaran apresiasi puisi; *keenam*, rubrik penilaian menulis puisi yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan; *ketujuh*, variasi rubrik mengenai kelayakan aspek isi, kebahasaan, penulisan, penampilan, dan manfaat berkategori ‘sangat baik’; *kedelapan*, berdasarkan uji reliabilitas rubrik menulis puisi bersifat reliabel.

Perbedaan penelitian dengan penelitian pertama dan kedua terletak pada sumber data, lokasi penelitian untuk penelitian yang pertama, dan perbedaan pada metode penelitian untuk penelitian yang kedua. Sebaliknya, letak persamaan dapat dilihat dari fokus penelitian, yaitu rubrik penilaian menulis puisi dengan kesesuaian di RPP. Selanjutnya, penelitian yang ketiga terdapat perbedaan pada metodologi penelitian, yaitu penelitian R & D, sumber data, dan lokasi penelitian. Sebaliknya, persamaan terletak pada instrument penelitian, berupa rubrik penilaian menulis puisi dan kesesuaian rubrik penilaian tersebut dengan yang diuraikan dalam RPP.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatamedia dengan menggunakan aksara (Alek dan Achmad, 2011, p. 106).Selanjutnya, Leo (2017, p.1) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan pikiran atau gagasan ke dalam bentuk atau simbol-simbol tulisan. Sejalan dengan itu, Ernani (2021, p. 5) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam mengungkapkan perasaan berdasarkan pengalaman yang dilihat, dirasakan, atau di dengar dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh siswa ialah terampil dalam menulis puisi. Puisi merupakan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek

bunyi di dalamnya kemudian mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang di dapat dari kehidupan individu dan sosial yang diungkapkan dengan teknik tertentu (Sukino, 2010, p. 113). Selanjutnya, Ratna, (2016, p. 39) berpendapat bahwa puisi biasa disebut sebagai “kata berjiwa”, bahasa kontekstual, yang dibedakan dengan bahasa kamus atau bahasa dengan arti tetap, dan sebagai bahasa bebas konteks. Sementara itu, Kosasih (2012, p. 97) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi yang disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama serta kekayaan makna yang disebabkan pemadatan segala unsur bahasa. Penjelasan ini mengartikan bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan pada kehidupan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya

Dalam kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2018, p. 16) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis puisi terdapat di kelas VIII pada KD (Kompetensi Dasar) 4.8, yaitu menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Tujuannya supaya siswa mampu mengungkapkan perasaan melalui media tulisan/lisan dengan memperhatikan konteks puisi, seperti tema, bahasa figuratif, kata-kata konkret, dan sebagainya. Setelah itu, guru dapat menilai kinerja siswa tersebut dengan menggunakan rubrik penilaian menulis puisi.

Rubrik penilaian menulis puisi menjadi acuan bagi guru untuk melihat aspek apa saja yang dicapai atau dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, aspek-aspek yang dinilai haruslah selaras dengan tujuan dari kompetensi dasar materi ajar. Misalnya, tujuan materi ajar yang diharapkan dari siswa kelas VIII ialah siswa mampu menulis puisi berdasarkan

konteks. Artinya, item-item yang harus ada di rubrik penilaian meliputi unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik dan batin.

Menurut Kosasih (2012, p. 97–109) puisi dibangun melalui dua unsur, yaitu fisik dan batin. Unsur fisik meliputi, diksi, citraan, kata konkret, bahasa figuratif, rima dan ritma, dan tipografi. Sementara itu, struktur batin terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. *Pertama*, diksi merupakan kata-kata yang digunakan dalam puisi berdasarkan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memilikikedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif danada pula kata-kata yang berlambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya

Kedua, citraan merupakan kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasitersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah mendengar suara yang didengar penyair, melihat benda-benda yang dilihat penyair, dan meraba atau menyentuh benda-benda yang diraba atau disentuh penyair. *Ketiga*, kata konkret ialah kata yang membangitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret tepat, membayangkan dengan jitu apa yang hendak dikemukakan oleh pengarang. *Keempat*, bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkandengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. *Kelima*, rima dan ritma adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan

adanya rima, puisi menjadi lebih indah dan maknayang ditimbulkannya pun lebih kuat. *Keenam*, tipografi merupakan pembeda antara puisi, prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

Struktur fisik yang diuraikan di atas akan melahirkan struktur batin, meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Selanjutnya, perasaan merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Sementara itu, nada dan suasana(rasa) berhubungan dengan sikap penyair terhadap pembaca dan sikap penyair terhadap pokok persoalan. Contoh nada dalam puisi, nada menggurui, mengejek, menasihati, menyindir, dan sebagainya, sedangkan suasana (rasa) misalnya rasa sedih, pilu, benci, cinta, rindu, dan sebagainya.

Unsur fisik dan batin sangat berperan dalam terbentuknya tulisan puisi yang bukan hanya sarat pesan, tetapi harus juga sarat kesan. Artinya, pesan akan berkesan apabila disampaikan dengan memperhatikan struktur fisik yang mampu memanjakan telinga dan menelusup indah dalam jiwa si pembaca. Berdasarkan hal itulah, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait rubrik penilaian menulis puisi. Hal itu disebabkan, rubrik penilaian sebagai salah satu bentuk apresiasi guru terhadap capaian kinerja siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, di mana dalam penelitian ini tidak berbentuk angka, tetapi berbentuk uraian dengan menggunakan kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan di SMP Negeri 6 Kayuagung yang mengajar di kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data primer lainnya berupa silabus dan RPP yang digunakan oleh informan. Dalam hal ini, kurikulum yang digunakan ialah

Kurikulum 2013 (K.13). Akan tetapi, mulai tahun ajaran 2023/2024 ini akan menggunakan kurikulum merdeka. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Baswarina, S.Pd.,M.Pd. yang sekaligus dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dua guru bahasa Indonesia, yaitu Baswarina, S.Pd.,M.Pd. dan Puspa Yanuri, S.Pd.,M.Pd. Akan tetapi, peneliti memilih Baswarina, S.Pd.,M.Pd. selaku informan dikarenakan mengajar di kelas VIII, sebaliknya Puspa Yanuri, S.Pd., M.Pd. mengajar di kelas IX. Hal itu sesuai dengan fokus penelitian untuk menganalisis rubrik penilaian menulis puisi pada siswa kelas VIII. Analisis dokumen berupa penganalisisan rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan oleh informan kemudian dilihat sejauh mana kesesuaian dengan silabus dan RPP. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan data secara deskriptif dikarenakan data yang didapatkan berupa data-data verbal yang terdapat dalam rubrik penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian didapatkan dari analisis rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung. Berdasarkan data awal ditemukan bahwa dari 31 siswa, terdapat 11 siswa yang belum mampu menulis puisi. Oleh sebab itu, ketidakmampuan siswa tersebut ditelusuri apakah ada kaitannya dengan rubrik penilaian atau disebabkan faktor teknik dan media pembelajaran yang kurang menarik. Selanjutnya, rubrik penilaian dapat dievaluasi dengan menggunakan metarubrik untuk mengetahui kelayakan rubrik penilaian (Arrer & Chappuis dalam Endrayanto & Yustina, 2014, p. 58). Adapun metarubrik tersebut memiliki empat kriteria atau sifat, yaitu isi

ataucakupan, kejelasan, kepraktisan, dankualitas teknik. Berikut ini diuraikan sejauh mana kesesuaian rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan oleh guru SMP Negeri 6 Kayugaung. Mengukur kesesuaian tersebut bisa dilandaskan juga dengan kesesuaian rubrik dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian rubrik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan kesesuaian rubrik dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1. Kesesuaian Rubrik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII memiliki tujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis). Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Selanjutnya kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama ialah agar siswa menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Setelah itu, kompetensi dasar yang menjadi tujuan penelitian ialah pada KD 4.8, yaitu

menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Selanjutnya, materi ajar berupa pengungkapan gagasan, perasaan, pandangan penulis dengan uraian indikator menulis puisi berdasarkan konteks.

Berdasarkan data yang didapatkan terkait rubrik penilaian yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung, ditemukan bahwa telah ada kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang ada di silabus dengan rubrik penilaian yang digunakan. Kesesuaian tersebut dibuktikan dari data awal yang diperoleh bahwa 65% siswa mampu menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi, dan hanya 35% siswa belum mampu menulis puisi.

Tabel 1
Kesesuaian Rubrik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran ⇔	Rubrik Penilaian Menulis Puisi	
	Aspek yang Dinilai	
Agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (<i>viewing</i>), berbicara, dan menulis	Tema Diksi Rima	Bahasa Figuratif

Tabel di atas menunjukkan telah ada kesinkronisasian antara tujuan pembelajaran dengan rubrik penilaian, yaitu siswa harus memiliki kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, yaitu tema, diksi, rima, dan bahasa figuratif. Hal ini jika diuraikan berdasarkan rubrik yang digunakan, *pertama* siswa diharuskan mampu

menulis puisi dengan mengembangkan tema. *Kedua*, siswa memilih diksi dalam mengungkapkan pikiran, perasaan ke dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, siswa menulis dengan memperhatikan rima agar mempengaruhi rasa. *Keempat*, siswa menulis dengan menggunakan majas atau bahasa figuratif supaya menimbulkan kesan estetis.

Kelemahan dalam rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan oleh guru jika dihubungkan dengan tujuan pembelajaran ialah tidak diuraikan secara rinci aspek yang dinilai tersebut. Seperti halnya pendapat Arifin (dalam Nursatria, 2021, p. 10) bahwa rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Misalkan untuk aspek tema, seharusnya diuraikan menjadi 'kesesuaian tema dengan isi puisi'. Setelah itu, seharusnya dilengkapi dengan interval bobot setiap aspek yang dinilai. Jika bobot tema 20, maka diberi interval 5 – 20, artinya bobot terendah adalah 5 (lima) untuk menilai hasil kinerja siswa yang sudah menulis puisi, tetapi tema belum mencerminkan isi puisi. Penetapan bobot atau skor tersebut sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa, sekaligus sebagai acuan guru memetakan dalam bentuk angka-angka (skor nilai). Tujuannya untuk mendapatkan total skor maksimal yang diharapkan atau untuk melihat total skor minimal yang bisa menjadi catatan penting bagi guru setelah proses pembelajaran.

2. Kesesuaian Rubrik Penilaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Rubrik penilaian yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

(IPK) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Selanjutnya, rubrik penilaian juga telah mewakili materi ajar yang telah diberikan, serta indikator pembelajaran telah dituangkan dalam rubrik tersebut. Akan tetapi, terdapat kekurangan pada aspek penilaian, yakni unsur pembangun puisi yang dipilih oleh guru belum mewakili secara keseluruhan. Guru hanya memasukkan tema dan rima sebagai perwakilan struktur batin yang harus ada dalam puisi. Sementara itu, struktur fisik hanya memuat diksi dan bahasa figuratif. Hal yang ditemukan terkait aspek penilaian yang terdapat dalam rubrik penilaian, ternyata sesuai dengan data yang diperoleh saat peneliti wawancara salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII. Data awal didapatkan di semester ganjil bahwa 65% atau 20 dari 31 siswa telah mampu menulis puisi, sedangkan 35% belum mampu. Kendala yang dihadapi siswa ketika menulis puisi terletak pada minimnya kosakata, sehingga tidak mampu mengungkapkan apa yang ada dipikiran. Hal itu menjadi penyebab tidak mampu memilah kata (diksi), serta mempengaruhi rima dan unsur lainnya. Sementara itu, bobot atau penskoran setiap aspek penilaian tidak memiliki perbedaan, meliputi tema (25), diksi (25), rima (25), dan bahasa figuratif (25) total skor 100. Berikut ini tabel KD dan IPK dengan rubrik penilaian yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi

Tabel 2. KD dan IPK dalam Menulis Puisi

Kompetensi Inti	
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	4.8.1 Merumuskan langkah-langkah menulis puisi. 4.8.2 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi

(Sumber: Kemdikbud, 2018, p.

16)

Tabel di atas menunjukkan tampilan KI, KD, dan IPK yang harus menjadi rujukan guru dalam membuat rubrik penilaian. Secara umum, rubrik telah dikatakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator capaian. Akan tetapi, terdapat kelemahan terkait aspek penilaian yang dimasukkan. Guru hanya memilih 4 (aspek) dari total 10 aspek penilaian yang harus ada dalam puisi. Kelemahan tersebut

akan menjadi penyebab ‘kekurangpekaan’ guru dalam melihat unsur pembangun yang sulit diterapkan oleh siswa dalam menulis. Hal itu disebabkan, menulis puisi bukan hanya memperhatikan tema, diksi, rima, dan bahasa figuratif, tetapi unsur lainnya seperti kata-kata konkret, citraan (pengimajian), nada dan suasana, menempati kedudukan yang sama untuk diperhitungkan dalam menulis puisi. Selain itu, penetapan skor atau bobot setiap sub aspek yang dinilai kurang objektif apabila memiliki bobot yang sama. Seharusnya skor disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Misalnya skor yang paling tinggi terletak pada aspek diksi dan bahasa figuratif sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Hal itu sejalan dengan data awal yang diberikan oleh guru yang menjadi informan bahwa 35% siswa mengalami kesulitan dalam memilih diksi dan minimnya penggunaan bahasa figuratif ketika menulis puisi. Oleh sebab itu, rubrik penilaian ini bisa direvisi sesuai kebutuhan siswa dan tentunya sebagai wujud apresiasi terhadap kinerja siswa dalam menulis. Seperti diketahui bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai apabila tidak memiliki keterampilan menyimak dan membaca. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan rubrik sangat dibutuhkan untuk mengukur aspek kognitif dan psikomotorik siswa yang diajar. Berikut ini rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan oleh salah satu guru yang mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Total Skor
	Tema (25)	Diksi (25)	Rima (25)	Bahasa Figuratif (25)	
...					
...					
...					

Dst.

(sumber: Baswarina, S.Pd.,M.Pd.)

Jika dilihat dari skor yang diberikan terhadap aspek yang dinilai, seharusnya memetakan bobot berdasarkan tingkat kesulitan dalam menulis puisi. Misalnya tema (20), diksi (30), rima (20), dan bahasa figuratif (30). Berdasarkan hasil wawancara guru menyesuaikan skor sesuai kebutuhan siswa, seharusnya skor bisa langsung ditetapkan dengan memberikan rentang skor di setiap aspek yang dinilai supaya mendapatkan penilaian yang objektif dan memudahkan guru menemukan kelemahan siswa atau keunggulan siswa dalam setiap aspek yang dinilai, serta terdapat variasi nilai berdasarkan capaian yang diperoleh siswa.

3. Kesesuaian Rubrik Penilaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam data yang ditemukan, guru telah memuat aspek penilaian yang tergambar di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bagian inti. *Pertama*, guru telah memberikan materi menulis puisi, meliputi pengertian puisi, unsur pembangun puisi, dan langkah-langkah menulis puisi. Guru juga memberikan contoh puisi untuk diidentifikasi berdasarkan unsur pembangun tersebut, yaitu tema, diksi, rima, dan bahasa figuratif. Setelah itu, siswa diarahkan untuk berpikir kritis dan analitis dalam menemukan tema yang dekat dengan lingkungannya. Selanjutnya, siswa menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan dari hasil perenungan atau temuan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa guru telah menyesuaikan antara apa yang telah diajarkan dengan apa yang akan dinilai. Berikut ini uraian kegiatan inti materi menulis puisi pada RPP yang digunakan oleh informan. Uraian kegiatan inti ini berlandaskan silabus Kurikulum 13

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

Kegiatan Inti: Guru menjelaskan materi puisi, unsur pembangun puisi meliputi tema, diksi, rima, dan Bahasa figuratif. Setelah itu, guru memberikan materi langkah-langkah menulis puisi. Selanjutnya, siswa diberikan contoh puisi, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Tahap akhir siswa diajak keluar kelas untuk mengamati keadaan sekolah atau apa yang dilihat dan dirasakan dari hasil pengamatan. Tahap akhir siswa diinstruksikan untuk menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi (Kemdikbud, 2018, p. 2).

Berdasarkan kegiatan inti pada materi menulis puisi dapat diketahui bahwa aktivitas guru telah ditunjukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal itu dibuktikan dari uraian kegiatan inti yang meliputi, penyampaian materi terkait puisi, dan bagaimana langkah-langkah dalam menulis puisi. Akan tetapi, seperti telah diuraikan di poin kesesuaian rubrik dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian Kompetensi bahwa guru hanya kurang memerincikan aspek yang dinilai dalam puisi pada rubrik penilaian yang dibuat. Hal itu bisa menjadi penyebab minimnya data terkait aspek apa saja yang telah dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, rubrik penilaian perlu ditinjau ulang atau bisa mengadaptasi dari sumber referensi terkait rubrik penilaian menulis puisi. Setelah itu, guru dapat mengadaptasi (menambahkan atau mengurangi) sesuai kebutuhan siswa yang diajar. Hal terpenting lainnya ialah dalam rubrik penilaian harus memerincikan aspek penilaian, kemudian memberikan interval skor. Misalnya tema (10–20), diksi (15–30), rima (10–20), bahasa figuratif (15–30), total skor 100 jika mencapai skor maksimal dalam setiap aspek penilaian.

Penjelasan interval skor di atas dapat dikatakan telah sesuai apabila guru memerincikan aspek apa saja yang dinilai. Jadi, apabila aspek yang dinilai belum lengkap dan belum rinci, secara tidak langsung akan mempengaruhi ketepatan penetapan interval skor dalam puisi. Berikut ini contoh rubrik penilaian menulis puisi yang bisa dijadikan referensi dalam melakukan penilaian.

Tabel 3. Contoh Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Aspek yang Dinilai													
Kesesuaian isi dengan tema (10-25)	Kesesuaian diksi dengan rima dan ritma (5-20)	Kesesuaian bahasa figuratif dengan nada dan suasana (5-20)	Kesesuaian kata konkret dengan citraan (5-20)	Kesesuaian tipografi dengan amanat (5-20)									
S (2-5)	C (15)	K (10)	S (2-5)	C (15)	K (10)	S (2-5)	C (15)	K (10)	S (2-5)	C (15)	K (10)	S (2-5)	C (15)

Keterangan: S (sesuai), C (cukup), K (kurang)

Berdasarkan rubrik di atas, telah dirincikan kesepuluh aspek yang ada dalam menulis puisi. Setiap aspek-aspek tersebut saling keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Artinya antara aspek yang satu dengan lainnya saling terhubung untuk membangun sebuah puisi. Terdapat interval skor dalam setiap aspek, dimulai dari skor terendah 5 sampai skor tertinggi 25. Total skor dari keseluruhan aspek ialah 100 (seratus). Jika digunakan rubrik penilaian ini, guru tetap memberikan apresiasi apabila tidak ditemukan aspek yang diharapkan muncul. Jadi, siswa tetap mendapatkan skor walaupun skor yang paling minimal. Hal itu bisa menjadi catatan bagi guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung. Setiap rubrik penilaian bisa dimodifikasi atau diadaptasi oleh guru, bahkan guru bisa mendesain rubrik penilaian sendiri. Akan tetapi, rubrik

penilaian tersebut harus selalu diujicobakan dan guru wajib mencatat kelemahan rubrik penilaian yang digunakan untuk dilakukan perbaikan. Cara lain bisa dilakukan, yaitu guru bisa melakukan penelitian pengembangan terhadap rubrik penilaian atau melakukan penelitian deskriptif terkait analisis rubrik penilaian yang digunakan oleh rekan sejawat demikian pun sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud evaluasi terkait instrumen pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini ialah rubrik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, dan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi, terdapat beberapa catatan yang harus diperbaiki oleh guru, terkait kelengkapan aspek penilaian dalam menulis puisi. Dari rubrik yang ditemukan, aspek penilaian yang meliputi struktur fisik dan batin dalam puisi tidak dituangkan secara lengkap, serta tidak adanya interval skor untuk mengukur sejauh mana ketercapaian setiap aspek yang dinilai tersebut. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan perbaikan terkait aspek apa saja yang dinilai dalam menulis puisi, serta dilengkapi dengan interval skor. Jadi, secara keseluruhan, rubrik penilaian yang digunakan oleh guru SMP Negeri 6 Kayuagung dikategorikan sesuai, walaupun harus menambahkan sesuai catatan dari peneliti. Hal itu disebabkan, rubrik penilaian yang digunakan tidak menyimpang dari kompetensi dasar dan indikator ketercapaian kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

Alek & Achmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
 Dzakhroh, Arihunnisa. (2017). *Analisis Rubrik Penilaian Menulis Sastra*.

- <https://ejournal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/download/8408/8009>.
- Endrayanto, H.Y Sunu, Yustiana W.H. (2014). *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ernani. (2021). *Mahir Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemdikbud. (2018). *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Mandrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*. Indonesia.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Leo, Susanto. (2017). *Mencerahkan Bakat Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nursatria, Julian. (2021). *Pengembangan Instrumen Tes dan Rubrik Penilaian Membaca Teks Puisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Skripsi (S1) Universitas Lampung.
- <http://digilib.unila.ac.id/63877/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Rahmawati, Rosa., S, Apriliya., A, Mulyadiprana. (2021). *Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi di Sekolah Dasar*. Vol. 8, No.3 (2021). Jurnal Pedadidaktika. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/39236>.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2016). *Stilistika Kajian Puisitika Bahasa, Sastra, dan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solina, Mona. (2015). *Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi*. Skripsi (S1) Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/16835/1/Mona%20Solina%2010201241001.pdf>.
- Sukino. (2010). *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS.